

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sendiri telah mengupayakan untuk meningkatkan cakupan ASI diantaranya program IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan perawatan payudara pada prenatal dan postnatal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI serta mencegah puting susu lecet. Metode baru yang diperkenalkan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini diantaranya adalah pijat Laktasi. Pijat laktasi adalah teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon yang berperan dalam produksi ASI adalah hormon prolaktin dan oksitosin saat terjadi stimulasi sel-sel *alveoli* pada kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar dan mengalir kedalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan susu dari puting dan masuk kedalam mulut bayi yang disebut dengan *let down reflex*. Penelitian menunjukkan bahwa saat seseorang merasa bingung, stres, cemas dan merasa nyeri terus menerus akan mengalami penurunan hormon oksitosin yang mengakibatkan kurangnya produksi ASI dan penggumpalan ASI pada payudara. Sehingga, ASI tidak bisa kembali diproduksi dan payudara akan terasa sakit, diharapkan setelah dilakukan pemijatan laktasi Ibu akan menjadi *relax* sehingga dapat terus memproduksi hormon prolaktin dan oksitosin[1].

Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek kurang baik. Nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu

post partum dapat diberikan kompres panas sebelum menyusui untuk mengurangi rasa sakit. Kompres panas dengan suhu 40,5-43°C merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri. Kompres panas dianggap bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, terutama pada pembengkakan payudara post partum[2]. Faktor-faktor yang terkait dengan pembengkakan meliputi: inisiasi menyusui yang tertunda, menyusui yang jarang, durasi menyusui yang terbatas, pematangan ASI yang terlambat, dan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi[3].

Ruang lingkup manajemen laktasi periode pasca melahirkan meliputi ASI Eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui. Pada ibu muda proses ini kadang-kadang terlupakan sehingga mengakibatkan produksi ASI tidak maksimal sehingga berakibat pada penurunan cakupan ASI eksklusif[4].

Cakupan ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam Program pembangunan nasional dan strategi nasional adalah 80%. Sesuai dengan Program Millenium Development Goals (MDGs) membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan, dan angka kematian bayi. Oleh karena itu pemberian ASI khususnya ASI eksklusif sangat penting, maka puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan mempunyai peranan yang cukup besar di dalam pelaksanaan ASI eksklusif. Pelaksanaan program ASI eksklusif melalui kegiatan manajemen laktasi yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pemberian ASI eksklusif secara baik dan benar sehingga para ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya [5].

Banyaknya ibu menyusui yang sambil bekerja sehingga tidak bisa menyusui secara langsung maka dibutuhkan pompa ASI elektrik untuk memudahkan proses pemerahan ASI. Pompa ASI elektrik adalah pompa ASI yang bekerja menggunakan listrik ataupun baterai. Pompa ASI elektrik memerlukan waktu yang sebentar dalam pemerahan ASI dan penggunaannya juga mudah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis berinovasi suatu alat terapi rompi pijat untuk laktasi dengan dilengkapi pompa asi. Alat pemijat ini menggunakan getaran sebagai metode pemijatan pada area payudara dan dilengkapi dengan heater sebagai pemanasnya untuk menambah kenyamanan pada payudara ibu menyusui. Alat pemijat ini juga terdapat motor DC sebagai penggerak dari bagian pemijit.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya ibu menyusui yang sambil bekerja dan mengalami masalah dalam memberikan ASI kepada bayinya. Sehingga membutuhkan manajemen laktasi untuk menangani masalah tersebut dan diperlukan rompi pijat untuk laktasi dengan inovasi pompa asi yang akan memudahkan dalam pemijatan dan memperlancar ASI pada ibu pasca melahirkan. Alat tersebut juga dilengkapi pompa ASI elektrik sehingga memberikan kemudahan dalam pemerahan ASI.

1.3 Tujuan Penelitian

Merancang Rompi Pijat Untuk Laktasi Dengan Inovasi Pompa Asi.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari KTI sebagai berikut :

1. Alat pemijat disertai pemijat getaran yang digunakan untuk memijat payudara pada ibu menyusui.

2. Alat ini dilengkapi dengan pompa ASI yang digunakan setelah pemijatan.
3. Alat ini memiliki penghangat payudara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari alat terapi pijat laktasi pada ibu pasca melahirkan adalah :

1. Hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa Teknik Elektromedik mengenai peralatan terapi, khususnya Alat terapi pijat laktasi pada ibu pasca melahirkan.
2. Memudahkan dalam pijat laktasi pada ibu pasca melahirkan.